

الحجر

Al-Hijr (Gunung Al Hijr)

﴿ ١ ﴾ ا ل ر تِلْكَ آيَاتُ الْكِتَابِ وَقُرْآنٍ مُّبِينٍ

1. Alif lām rā, tilka āyātul-kitābi wa qur'ānim mubīn(in).

Alif L?m R?. Itulah ayat-ayat Kitab, yaitu (ayat-ayat) Al-Qur'an yang memberi penjelasan.

﴿ ٢ ﴾ رَبَّمَا يَوَدُّ الْخَائِفُ كَفَرُوا لَوْ كَانُوا مُسْلِمِينَ

2. Rubamā yawaddul-lažīna kafarū lau kānū muslimīn(a).

Orang-orang yang kufur itu sering kali (nanti di akhirat) menginginkan, sekiranya mereka dahulu (di dunia) menjadi orang-orang muslim.

﴿ ٣ ﴾ ذَرْهُمْ يَأْكُلُوا وَيَتَمَتَّعُوا وَيُلْهِمِ اللَّهُمَّ فَسَوْفَ يَعْلَمُونَ

3. **Zarhum ya'kulū wa yatamatta'ū wa yulhihimul-amalu fa saufa ya'lamūn(a).**

Biarkanlah mereka (di dunia ini) makan, bersenang-senang, dan dilalaikan oleh angan-angan (kosong). Kelak mereka akan meng

﴿ ٤ ﴾ وَمَا أَهْلَكْنَا مِنْ قَرْيَةٍ إِلَّا وَلَهَا كِتَابٌ مَّعْلُومٌ

4. **Wa mā ahlaknā min qaryatin illā wa lahā kitābum ma'lūm(un).**

Kami tidak membinasakan suatu negeri, kecuali sudah ada ketentuan yang ditetapkan baginya.

﴿ ٥ ﴾ مَا تَسْبِقُ مِنْ أُمَّةٍ أَجَلَهَا وَمَا يَسْتَأْخِرُونَ

5. **Mā tasbiq min ummatin ajalāhā wa mā yasta'khirūn(a).**

Tidak ada satu umat pun yang dapat menyegerakan ajalnya dan tidak (pula) menangguhkan(-nya).

﴿ ٦ ﴾ وَقَالُوا يَا أَيُّهَا الَّذِينَ نَزَّلْنَا عَلَيْكَ الْكِتَابَ لَعَجْنُونَ

6. **Wa qālū yā ayyuhal-lażī nuzzila 'alaihiż-żikru innaka lamajnūn(un).**

Mereka berkata, “Wahai orang yang kepadanya diturunkan Al-Qur'an, sesungguhnya engkau (Nabi Muhammad) benar-benar orang gila.392)

Catatan Kaki:

392) Kata-kata ini diucapkan oleh orang kafir Makkah kepada Nabi Muhammad saw. sebagai ejekan.

﴿ ٧ ﴾ لَوْ مَا تَأْتِينَا بِالْمَلَائِكَةِ لَإِنْ كُنْتُمْ مِنَ الصَّادِقِينَ

7. Lau mā ta'tīnā bil-malā'ikati in kunta minash-ṣādiqīn(a).

Mengapa engkau tidak mendatangkan malaikat kepada kami, jika engkau termasuk orang-orang yang benar?"

﴿ ٨ ﴾ مَا نُنَزِّلُ الْمَلَائِكَةَ إِلَّا بِالْحَقِّ وَمَا كَانُوا إِخًا مُنْظَرِينَ

8. Mā nunazzilul-malā'ikata illā bil-ḥaqqi wa mā kānū iẓam munzarīn(a).

Kami tidak menurunkan malaikat, kecuali dengan kebenaran. (Jika orang-orang kafir itu mengingkarinya,) mereka tidak diberi penanguhan (dari azab Allah).

﴿ ٩ ﴾ إِنَّا نَحْنُ نَزَّلْنَا الذِّكْرَ وَإِنَّا لَهُ لَلْحَافِظُونَ

9. Innā naḥnu nazzalnāẓ-ẓikra wa innā lahū laḥāfiẓūn(a)

Sesungguhnya Kamilah yang menurunkan Al-Qur'an dan pasti Kami (pula) yang memeliharanya.³⁹³

Catatan Kaki:

393) Ayat ini memberi jaminan tentang kesucian dan kemurnian Al-Qur'an selama-lamanya.

﴿ ١٠ ﴾ وَلَقَدْ أَرْسَلْنَا مِنْ قَبْلِكَ فِي شِيَعِ الْأَوَّلِينَ

10. Wa laqad arsalnā min qablika fī syiya'il-awwalīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah mengutus (beberapa rasul) sebelum engkau (Nabi Muhammad) kepada umat-umat terdahulu.

﴿ ١١ ﴾ وَمَا يَأْتِيهِمْ مِنْ رَسُولٍ إِلَّا كَانُوا بِهِ يَسْتَهْزِئُونَ

11. Wa mā ya'tihim mir rasūlin illā kānū bihī yastahzi'ūn(a).

Tidaklah datang seorang rasul kepada mereka, kecuali selalu memperolok-olokkannya.

﴿ ١٢ ﴾ كَذَلِكَ نَسْلُكُهُ فِي قُلُوبِ الْمُجْرِمِينَ

12. Kaẓālika naslukuḥū fī qulūbil-mujrimīn(a).

Demikianlah, Kami memasukkannya (olok-olok itu) ke dalam hati orang-orang yang berdosa.

﴿ ١٣ ﴾ لَا يُؤْمِنُونَ بِهِ وَقَدْ خَلَتْ سُنَّةُ الْأَوَّلِينَ

13. Lā yu'minūna bihī wa qad khalat sunnatul-awwalīn(a).

Mereka tidak beriman kepadanya (Al-Qur'an), padahal telah berlalu sunatullah³⁹⁴) terhadap orang-orang terdahulu.

Catatan Kaki:

³⁹⁴) Sunatullah di sini ialah membinasakan orang yang mendustakan rasul.

﴿ ١٤ ﴾ وَلَوْ فَتَحْنَا عَلَيْهِمْ بَابًا مِنَ السَّمَاءِ فَظَلُّوا فِيهِ يَعْرُجُونَ

14. Wa lau fataḥnā 'alaihīm bābam minas-samā'i fa ẓallū fihī ya'rujūn(a).

Kalau Kami bukakan (salah satu) pintu langit untuk mereka, lalu mereka terus menerus naik ke atasnya,

﴿ ١٥ ﴾ لَقَالُوا لِنَمَّا سُكْرًا رَبَّارِنَا بَأ نَحْدُ قَوْمِ مَسْجُورِينِ

15. Laqālū innamā sukkirat abṣārunā bal naḥnu qaumum mashūrūn(a).

tentulah mereka berkata, “Sesungguhnya pandangan kamilah yang dikaburkan. Bahkan, kami adalah kaum yang terkena sihir.”

﴿ ١٦ ﴾ وَلَقَدْ جَعَلْنَا فِي السَّمَاءِ بُرُوجًا وَزَيَّنَّاهَا لِلنَّظِيرِينَ

16. Wa laqad ja'alnā fis-samā'i burūjaw wa zayyannāhā lin-nāẓirīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan gugusan bintang di langit dan menjadikannya terasa indah bagi orang-orang yang memandang (langit itu).

﴿ ١٧ ﴾ وَحَفِظْنَاهَا مِنْ كُلِّ شَيْطَانٍ رَجِيمٍ

17. Wa ḥafiznāhā min kulli syaiṭānir rajīm(in).

Kami menjaganya dari setiap setan yang terkutuk,

﴿ ١٨ ﴾ لِلَّهِ مَا اسْتَرَقَ السَّمْعَ فَاتَّبَعَهُ شَهَادٌ مُبِينٌ

18. Illā manistaraqas-sam'a fa atba'ahū syihābum mubīn(un).

kecuali (setan) yang mencuri-curi (berita) yang dapat didengar (dari malaikat) maka dia dikejar oleh bintang-bintang (berapi) yang terang.

﴿ ١٩ ﴾ وَاللرْضَ مَحْحَتَهَا وَاللْقَيْنَا فِيهَا رَوَاسِي وَإِنَّا بَنَّا فِيهَا مِن كُلِّ شَيْءٍ مَّوْزُونًا

19. Wal-arḍa madadnāhā wa alqainā fihā rawāsiya wa ambatnā fihā min kulli syai'im mauzūn(in).

Kami telah menghamparkan bumi, memancangkan padanya gunung-gunung, dan menumbuhkan di sana segala sesuatu menurut ukuran(-nya).

﴿ ٢٠ ﴾ وَجَعَلْنَا لَكُمْ فِيهَا مَعَايِشَ وَمِمَّا لَسْتُمْ لَهَا بِرَازِقِينَ

20. Wa ja'alnā lakum fihā ma'āyisya wa mal lastum lahū birāziqīn(a).

Kami telah menjadikan di sana sumber-sumber kehidupan untukmu dan (menjadikan pula) makhluk hidup yang bukan kamu pemberi rezekinya.

﴿ ٢١ ﴾ وَإِن مِّن شَيْءٍ إِلَّا عِنْدَنَا خِزْيَا فِيهِ وَمَا نُنزِّلُهُ إِلَّا بِقَدَرٍ مَّعْلُومٍ

21. Wa im min syai'in illā 'indanā khazā'inuhū wa mā nunazziluhū illā biqadarim ma'lūm(un).

Tidak ada sesuatu pun melainkan di sisi Kami lah perbendaharaannya³⁹⁵) dan Kami tidak menurunkannya melainkan dengan ukuran tertentu.

Catatan Kaki:

³⁹⁵) *Segala sesuatu itu bersumber dari Allah Swt.*

﴿ ٢٢ ﴾ وَأَرْسَلْنَا الرِّيحَ لَوَاقِحَ فَنَزَلْنَا مِنَ السَّمَاءِ مَا سَلَاسَلْتُمْ بِهٖ وَمَا لَكُمْ لَهٗ

بِحَازِنِيۡنَ

22. Wa arsalnar-riyāḥa lawāqiha fa anzalnā minas-samā'i mā'an fa asqainākumūh(u), wa mā antum lahū bikhāzinīn(a).

Kami telah meniupkan angin untuk mengawinkan.³⁹⁶⁾ Maka, Kami menurunkan hujan dari langit lalu memberimu minum dengan (air) itu, sedangkan kamu bukanlah orang-orang yang menyimpannya.

Catatan Kaki:

396) Maksudnya adalah mengawinkan awan, tanaman, dan sebagainya.

﴿ ٢٣ ﴾ وَإِنَّا لَنَجِدُهُنَّ وَنَحْمِيۡهُنَّ وَنَجِدُ الْوَارِثِيۡنَ

23. Wa innā lanāḥnu nuḥyī wa numītu wa naḥnul-wārisūn(a).

Sesungguhnya Kamilah yang menghidupkan dan mematikan serta Kami (pulah) yang mewarisi.

﴿ ٢٤ ﴾ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَقْدِمِيۡنَ مِنْكُمْ وَلَقَدْ عَلِمْنَا الْمُسْتَأْخِرِيۡنَ

24. Wa laqad 'alimnal-mustaqdimīna minkum wa laqad 'alimnal-musta'khirīn(a).

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui orang-orang yang terdahulu di antara kamu dan Kami mengetahui pula orang-orang yang terkemudian.

25. Wa inna rabbaka huwa yaḥsyuruhum, innahū ḥakīmun ‘alīm(un).

Sesungguhnya hanya Tuhanmulah yang akan mengumpulkan mereka. Sesungguhnya Dia Maha Bijaksana lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٢٦ ﴾ وَلَقَدْ خَلَقْنَا الْإِنْسَانَ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

26. Wa laqad khalaqnal-insāna min ṣalṣālim min ḥama'im masnūn(in).

Sungguh, Kami benar-benar telah menciptakan manusia (Adam) dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

﴿ ٢٧ ﴾ وَاللَّيَالِي أَنْ خَلَقْتُهُمْ مِنْ قَبْلُ مِنْ نَارِ السَّمُومِ

27. Wal-jānna khalaqnāhu min qablu min nāris-samūm(i).

Sebelumnya Kami telah menciptakan jin dari api yang sangat panas.

﴿ ٢٨ ﴾ وَإِذْ قَالَ رَبُّكَ لِلْمَلَائِكَةِ إِنِّي خَالِقٌ بَشَرًا مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

28. Wa iż qāla rabbuka lil-malā'ikati innī khāliqum basyaram min ṣalṣālim min ḥama'im masnūn(in).

(Ingatlah) ketika Tuhanmu berfirman kepada malaikat, “Sesungguhnya Aku akan menciptakan seorang manusia dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang dibentuk.

﴿ ٢٩ ﴾ فَأَخَا سَوِيَّتِهِ وَنَفَخْتُ فِيهِ مِنْ رُوْحِي فَقَعُوا لَهُ سَاجِدِينَ

29. Fa iżā sawwaituhū wa nafakhtu fihī mir rūḥī fa qa‘ū lahū sājidīn(a).

Maka, apabila Aku telah menyempurnakan (kejadian)-nya dan telah meniupkan roh (ciptaan)-Ku ke dalamnya, menyungkurlah kamu kepadanya dengan bersujud.”397)

Catatan Kaki:

397) Sujud di sini bukan berarti menyembah, melainkan menghormat seperti sujudnya saudara-saudara Nabi Yusuf a.s. kepadanya.

﴿ ٣٠ ﴾ فَسَجَدَ الْمَلَائِكَةُ كُلُّهُمْ أَجْمَعُونَ

30. Fa sajadal-malā'ikatu kulluhum ajma‘ūn(a).

Lalu, para malaikat itu bersujud semuanya bersama-sama,

﴿ ٣١ ﴾ إِلَّا إِبْلِيسَ أَبَدًا يَكُونُ مِنَ السَّاجِدِينَ

31. Illā iblīs(a), abā ay yakūna ma‘as-sājidīn(a).

kecuali Iblis. Ia enggan ikut bersama para (malaikat) yang bersujud.

﴿ ٣٢ ﴾ قَالَ يَا بَلِيسُ مَا لَكَ لَأَنْ تَكُونَ مِنَ السَّاجِدِينَ

32. Qāla yā iblīsu mā laka allā takūna ma‘as-sājidīn(a).

Dia (Allah) berfirman, “Wahai Iblis, apa yang menyebabkanmu enggan bersama mereka yang bersujud itu?”

﴿ ٣٣ ﴾ قَالَ لِمَ لَكُ لِّلسُّجُودِ لِبَشَرٍ خَلَقْتَهُ مِنْ صَلْصَالٍ مِنْ حَمَإٍ مَسْنُونٍ

33. Qāla lam akul li'asjuda libasyarin khalaqtahū min ṣalṣālim min ḥama'im masnūn(in).

Ia (Iblis) berkata, “Aku sekali-kali tidak akan bersujud kepada manusia yang Engkau ciptakan dari tanah liat kering dari lumpur hitam yang diberi bentuk.”

﴿ ٣٤ ﴾ قَالَ فَأَخْرَجْتُ مِنْهَا فَأَنْكَرَ رَجِيمٌ

34. Qāla fakhruj minhā fa innaka rajīm(un).

(Allah) berfirman, “Keluarlah darinya (surga) karena sesungguhnya kamu terkutuk.

﴿ ٣٥ ﴾ وَإِنَّ عَلَيْكَ اللَّعْنَةَ الَّتِي يَوْمَ الْحَيْثِ

35. Wa inna ‘alaikal-la‘nata ilā yaumid-dīn(i).

Sesungguhnya kamu terlaknat sampai hari Kiamat.”

﴿ ٣٦ ﴾ قَالَ رَبِّ فَأَنْظِرْنِي إِلَى يَوْمِ يُبْعَثُونَ

36. Qāla rabbi fa anẓirni ilā yaumi yub‘aṣūn(a)

(Iblis) berkata, “Wahai Tuhanku, tangguhkanlah (usia)-ku sampai hari mereka (manusia) dibangkitkan.”

﴿ ٣٧ ﴾ قَالَ فَإِنَّكَ مِنَ الْمُنْظَرِينَ

37. Qāla fa innaka minal-munẓarīn(a).

(Allah) berfirman, “Sesungguhnya kamu termasuk golongan yang ditangguhkan

﴿ ٣٨ ﴾ إِلَى يَوْمِ الْوَقْتِ الْمَعْلُومِ

38. Ilā yaumil-waqtil-ma‘lūm(i).

sampai hari yang telah ditentukan waktunya (kiamat).”

﴿ ٣٩ ﴾ قَالَ رَبِّ بِمَا أَغْوَيْتَنِي لَأُزَيِّنَنَّ لَهُمْ فِي الْأَرْضِ وَلَأُغْوِيَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

39. Qāla rabbi bimā agwaitanī la'uzayyinanna lahum fil-arḍi wa la'ugwiyannahum ajma‘īn(a).

Ia (Iblis) berkata, “Tuhanku, karena Engkau telah menyesatkanku, sungguh aku akan menjadikan (kejahatan) terasa indah bagi mereka di bumi dan sungguh aku akan menyesatkan mereka semua,

40. Illā ‘ibādaka minhumul-mukhlaṣīn(a).

kecuali hamba-hamba-Mu yang terpilih (karena keikhlasannya) di antara mereka.”

﴿ ٤١ ﴾ **قَالَ هَذَا صِرَاطٌ عَلَيَّ مُسْتَقِيمٌ**

41. Qāla hāzā ṣirāṭun ‘alayya mustaqīm(un).

Dia (Allah) berfirman, “Ini adalah jalan lurus yang Aku jamin (ditunjukkan kepada hamba-hamba-Ku itu).

﴿ ٤٢ ﴾ **لَئِنْ عِبَادِي لَيْسَ لَكَ عَلَيْهِمْ سُلْطَانٌ إِلَّا مَنِ اتَّبَعَكَ مِنَ الْغَايِبِينَ**

42. Inna ‘ibādī laisa laka ‘alaihim sulṭānun illā manittaba‘aka minal-gāwīn(a).

Sesungguhnya kamu (Iblis) tidak kuasa atas hamba-hamba-Ku kecuali mereka yang mengikutimu, yaitu orang-orang yang sesat.”

﴿ ٤٣ ﴾ **وَأِنَّ جَهَنَّمَ لَمَوْعِدُهُمْ أَجْمَعِينَ**

43. Wa inna jahannama lamau‘iduhum ajma‘īn(a)

Sesungguhnya (neraka) Jahanam benar-benar (tempat) yang telah dijanjikan untuk mereka (pengikut setan) semua.

﴿ ٤٤ ﴾ لَهَا سَبْعَةُ أَبْوَابٍ لِكُلِّ بَابٍ مِنْهُمُ جُزٌءٌ مَّقْسُومٌ

44. Lahā sab‘atu abwāb(in), likulli bābim minhum juz'um maqsūm(un).

Ia (Jahanam) mempunyai tujuh pintu. Setiap pintu (telah ditetapkan) untuk golongan tertentu dari mereka.

﴿ ٤٥ ﴾ لَذَّ الْمُتَّقِينَ فِي جَنَّاتٍ وَعُيُونٍ

45. Innal-muttaqīna fī jannātiw wa ‘uyūn(in).

Sesungguhnya orang-orang yang bertakwa berada dalam (surga yang penuh) taman-taman dan mata air.

﴿ ٤٦ ﴾ أُحْبِلُونَهَا بِسَلْمٍ أَلْمَنِينِ

46. Udkhulūhā bisalāmin āminīn(a).

(Allah berfirman,) “Masuklah ke dalamnya dengan sejahtera dan aman.”

﴿ ٤٧ ﴾ وَنَزَعْنَا مَا فِي صُحُورِهِمْ مِّنْ غِلٍّ إِثْمَانًا عَلَىٰ سُرُرٍ مُّتَقَابِلِينَ

47. Wa naza‘nā mā fī ṣudūrihim min gillin ikhwānan ‘alā sururim mutaqābilīn(a).

Kami mencabut segala rasa dendam yang ada dalam hati mereka. Mereka bersaudara (dan) duduk berhadapan di atas dipan.

﴿ ٤٨ ﴾ لَا يَعْصُهُمْ فِيهَا نَصَبٌ وَمَا هُمْ مِنْهَا بِمُخْرَجِينَ

48. Lā yamassuhum fihā naṣabuw wa mā hum minhā bimukhrajīn(a).

Mereka tidak merasa lelah di dalamnya dan tidak akan dikeluarkan darinya.

﴿ ٤٩ ﴾ نَبِّئْ عِبَادِي أَنِّي أَنَا الْغَفُورُ الرَّحِيمُ

49. Nabbi' 'ibādī annī anal-gafūrur-raḥīm(u).

Kabarkanlah kepada hamba-hamba-Ku bahwa sesungguhnya Akulah Yang Maha Pengampun lagi Maha Penyayang

﴿ ٥٠ ﴾ وَإِنَّ عَذَابِي هُوَ الْعَذَابُ الْأَلِيمُ

50. Wa anna 'azābī huwal-'azābul-alīm(u).

dan bahwa sesungguhnya siksaan-Kulah azab yang sangat pedih.

﴿ ٥١ ﴾ وَنَبِّئْهُمْ عَنْ ضَيْفِ إِبْرَاهِيمَ

51. Wa nabbi'hum 'an ḍaifi ibrahīm(a).

Kabarkanlah (Nabi Muhammad) kepada mereka tentang tamu Ibrahim (malaikat)

﴿ ٥٢ ﴾ اِذْ حَضَرُوا عَلَيْهِمْ فَقَالُوا سَلَامًا قَالَا لَنَا مِنْكُمْ وَجِلُونَ

52. Iẓ dakhalū ‘alaihi fa qālū salāmā(n), qāla innā minkum wajilūn(a).

ketika mereka berkunjung ke (kediaman)-nya, lalu mengucapkan, “Salam.” Dia (Ibrahim) berkata, “Sesungguhnya kami merasa takut kepadamu.”398)

Catatan Kaki:

398) Penjelasan lebih lengkap, lihat surah az-Zāriyāt (51): 27.

﴿ ٥٣ ﴾ قَالُوا لَا تَوْجِدَ لَنَا نُبَشْرَكَ بِغُلْمِ عَلَيْهِ

53. Qālū lā taujal innā nubasysyiruka bigulāmin ‘alīm(in).

(Mereka) berkata, “Janganlah merasa takut (karena) sesungguhnya kami memberi kabar gembira kepadamu dengan (kelahiran) anak laki-laki yang alim (Ishaq).”

﴿ ٥٤ ﴾ قَالَ ابَشَرْتَعُونِي عَلَىٰ لَدِ مَسْنِي الْكِبَرِ فَبِهِ تَبَشَّرُونَ

54. Qāla abasysyartumūnī ‘alā am massaniyal-kibaru fa bima tubasysyirūn(a).

Dia (Ibrahim) berkata, “Benarkah kamu memberi kabar gembira kepadaku, padahal usiaku telah lanjut. Maka, dengan (cara) apa kamu memberi kabar gembira?”

﴿ ٥٥ ﴾ قَالُوا بَشَرْتِكَ بِالْحَقِّ فَلَا تَكُنْ مِنَ الْقَانِطِينَ

55. Qālū basysyarnāka bil-ḥaqqi falā takum minal-qāniṭīn(a).

Mereka menjawab, “Kami menyampaikan kabar gembira kepadamu dengan benar. Maka, janganlah engkau termasuk orang yang berputus asa.”

﴿ ٥٦ ﴾ قَالَ وَمَعَنَا يَقْنُطُ مِنْ رَحْمَةِ رَبِّهِ ۗ لِلَّهِ الضَّالُّونَ

56. Qāla wa may yaqnaṭu mir raḥmati rabbiḥī illaḍ-ḍāllūn(a).

Dia (Ibrahim) berkata, “Adakah orang yang berputus asa dari rahmat Tuhannya selain orang yang sesat?”

﴿ ٥٧ ﴾ قَالَ فَمَا خَطْبُكُمْ أَيُّهَا الْمُرْسَلُونَ

57. Qāla famā khaṭbukum ayyuhal-mursalūn(a).

Dia (Ibrahim) bertanya, “Apa urusan pentingmu, wahai para utusan?”

﴿ ٥٨ ﴾ قَالُوا لَنَا أُرْسِلْنَا إِلَىٰ قَوْمٍ مُّجْرِمِينَ

58. Qālū innā ursilnā ilā qaumim mujrimīn(a).

Mereka menjawab, “Sesungguhnya kami diutus kepada kaum yang berdosa (untuk menyiksanya),

﴿ ٥٩ ﴾ لِلَّهِ الْأَلْوِطُ ۗ إِنَّا لَعَنُوهُمْ أَجْمَعِينَ

59. Illā āla lūṭ(in), innā lamunajjūhum ajma'in(a).

kecuali para pengikut Lut. Sesungguhnya kami pasti menyelamatkan mereka semua,

﴿ ٦٠ ﴾ لَّا اٰمْرًاتَهٗ قَحْرًاۙ اِنَّهَا لَمِنَ الْغٰبِرِيْنَ

60. Illamra'atahū qaddarnā innahā laminal-gābirīn(a).

kecuali istrinya. Kami telah menentukan bahwa sesungguhnya dia termasuk (orang-orang kafir) yang tertinggal.”

﴿ ٦١ ﴾ فَلَمَّا جَا ءَالُوْطِ الْمُرْسَلُوْنَ

61. Falammā jā'a āla lūṭinil-mursalūn(a).

Maka, ketika para utusan itu datang kepada para pengikut Lut,

﴿ ٦٢ ﴾ قَالَا لَنْكُمۡ قَوْمٌ مُّكْرُوْنَ

62. Qāla innakum qaumum munkarūn(a).

dia berkata, “Sesungguhnya kamu orang-orang yang tidak kami kenal.”

﴿ ٦٣ ﴾ قَالُوْاۙ بٰٓ جِنَّتِكۡ بِمَا كَانُوْا فِيْهِ يَعْتَرُوْنَ

63. Qālū bal ji'nāka bimā kānū fihi yamtarūn(a).

Mereka (para utusan) menjawab, “Kami justru datang kepadamu membawa azab yang selalu mereka dustakan.

﴿ ٦٤ ﴾ **وَأَتَيْنَكَ بِالْحَقِّ وَإِنَّا لَصٰحِقُونَ**

64. Wa ataināka bil-ḥaqqi wa innā laṣādiqūn(a).

Kami datang kepadamu membawa kebenaran. Sesungguhnya kami orang-orang yang benar.

﴿ ٦٥ ﴾ **فَأَسْرِبَٰهٖلِكَ بِقَطْعٍ مِّنَ الْيَدِ وَأَتَّبِعْ أَحْبَابَهُمْ وَلَا يَلْتَفِتْ مِنكُمْ أَحَدٌ وَأَمْضُوا
حَيْثُ تُوْمَرُونَ**

65. Fa asri bi'ahlīka biqit'īm minal-laili wattabi' adbārahum wa lā yaltafit minkum aḥaduwwamḍū ḥaiṣu tu'marūn(a).

Maka, pergilah pada akhir malam beserta keluargamu dan ikutilah mereka dari belakang. Jangan seorang pun di antara kamu menoleh ke belakang dan teruskanlah perjalanan ke tempat yang diperintahkan kepadamu.”

﴿ ٦٦ ﴾ **وَقَضَيْنَا لِلَّيْلِ حَابِرَهُمْ وَأَمَّا مَقَطُومٌ مُّصْبِحِينَ**

66. Wa qaḍainā ilaihi zālikal-amra anna dābira hā'ulā'i maqtū'um muṣbiḥīn(a).

Telah Kami wahyukan kepadanya (Lut) keputusan itu bahwa akhirnya mereka akan ditumpas habis pada waktu subuh.

﴿٦٧﴾ وَجَاءَ أَهْلَ الْمَدِينَةِ يَسْتَبْشِرُونَ

67. Wa jā'a ahlul-madīnati yastabsyirūn(a).

Datanglah penduduk kota itu³⁹⁹ (ke rumah Lut) dengan gembira (karena kedatangan tamu itu).

Catatan Kaki:

³⁹⁹ Maksudnya adalah kota Sodom yang terletak di dekat pantai Laut Tengah di sebelah timur Yordania sekarang.

﴿٦٨﴾ قَالَ لَنْ هُوَ لَّا ضَيْفِي فَلَا تَفْضَحُونِ

68. Qāla inna hā'ulā'i ḍaifi falā tafḍahūn(i).

Dia (Lut) berkata, “Sesungguhnya mereka adalah tamuku. Maka, jangan mempermalukanku.

﴿٦٩﴾ وَاتَّقُوا اللَّهَ وَلَا تُخْزَوْا

69. Wattaqullāha wa lā tukhzūn(i).

Bertakwalah kepada Allah dan jangan membuatku terhina.”

﴿٧٠﴾ قَالُوا أَوَلَمْ نُنْهَكْ عَنِ الْعُلَمِيَّةِ

70. Qālū awalam nanhaka 'anil-'ālamīn(a).

Mereka berkata, “Bukankah kami telah melarangmu (menerima) manusia (para tamu)?”⁴⁰⁰

Catatan Kaki:

400) Mereka ingin melakukan tindakan homoseksual dengan tamu-tamu. Mereka memang pernah mengancam Nabi Lut a.s. agar tidak menghalangi mereka berbuat demikian.

﴿ ٧١ ﴾ قَالَ هَؤُلَاءِ بَنَاتِي لَوْ كُنْتُمْ فَاعِلِينَ

71. Qāla hā'ulā'i banātī in kuntum fā'ilīn(a).

Dia (Lut) berkata, “Mereka itulah putri-putri (negeri)-ku. (Nikahilah mereka) jika kamu hendak berbuat (memenuhi nafsu syahwatmu).”

﴿ ٧٢ ﴾ لَعَمْرُكَ إِنَّهُمْ لَفِي سَكْرَتِهِمْ يَعْمَهُونَ

72. La'amruka innahum lafi sakratihim ya'mahūn(a).

(Allah berfirman,) “Demi umurmu401) (Nabi Muhammad), sungguh, mereka terombang-ambing dalam kemabukan (demi melampiasakan hawa nafsu).”

Catatan Kaki:

401) Sumpah Allah yang demikian ini menunjukkan kemuliaan beliau di sisi-Nya.

﴿ ٧٣ ﴾ فَالْحِذْتَهُمُ الصَّيْدَةَ مُشْرِقِينَ

73. Fa akhazathumuṣ-ṣaiḥatu musyriqīn(a).

Maka, mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur ketika matahari terbit.

﴿ ٧٤ ﴾ فَجَعَلْنَا عَلَيْهَا سَافِلَهَا وَأَمْطَرْنَا عَلَيْهِمْ حِجَارَةً مِّنْ سِجِّيلٍ

74. Fa ja'alnā 'āliyahā sāfilahā wa amṭarnā 'alahim ḥijāratam min sijjil(in).

Maka, Kami menjungkirbalikkan (negeri itu) dan Kami menghujani mereka dengan tanah yang membatu.

﴿ ٧٥ ﴾ لَدِّ فِي خَلِكِ لَّيَّةٍ لِّلْمُتَوَسِّمِينَ

75. Inna fī ḏālika la'āyātil lil-mutawassimīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda-tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang yang memperhatikan (dengan saksama) tanda-tanda (itu).

﴿ ٧٦ ﴾ وَإِنَّهَا لَبَسِيئَةٌ مَّقِيمَةٌ

76. Wa innahā labisabilim muqīm(in).

Sesungguhnya (negeri) itu benar-benar terletak di jalan yang masih tetap (dilalui manusia).402)

Catatan Kaki:

402) Negeri yang dimaksud adalah kota Sodom. Orang Quraisy biasa melaluinya dalam perjalanan mereka ke Syam.

﴿ ٧٧ ﴾ لَدِّ فِي خَلِكِ لَّيَّةٍ لِّلْمُؤْمِنِينَ

77. Inna fī zālika la'āyatal lil-mu'minīn(a).

Sesungguhnya pada yang demikian itu benar-benar terdapat tanda (kekuasaan Allah) bagi orang-orang mukmin.

﴿ ٧٨ ﴾ وَإِنَّ كَذَّابًا لَّيَكْفُرُ بِآيَاتِنَا لَظَالِمِينَ

78. Wa in kāna aṣḥābul-aikati laẓālimīn(a).

Sesungguhnya penduduk Aikah(403) itu benar-benar orang-orang yang zalim.

Catatan Kaki:

Sesungguhnya penduduk Aikah(403) itu benar-benar orang-orang yang zalim.

﴿ ٧٩ ﴾ فَانْتَقَمْنَا مِنْهُمْ وَإِنَّهُمَا لَبِغَامٌ مُّبِينٌ

79. Fantaqamnā minhum, wa innahumā labi'imāmim mubīn(in).

Maka, Kami membinasakan mereka. Sesungguhnya kedua (negeri)404) itu terletak di satu jalur jalan raya.

Catatan Kaki:

404) Kedua negeri yang dimaksud adalah kota Sodom dan Aikah.

﴿ ٨٠ ﴾ وَلَقَدْ كَذَّبَ أَصْحَابُ الْحِجْرِ الْمُرْسَلِينَ

80. Wa laqad kaẓzaba aṣḥābul-ḥijril-mursalīn(a).

Sesungguhnya penduduk (negeri) Hijr(405) benar-benar telah mendustakan para rasul (mereka),406)

Catatan Kaki:

405) Penduduk negeri Hijr adalah kaum Samud, kaum Nabi Saleh a.s. Hijr merupakan nama satu tempat yang terletak di Wadi Qura antara Madinah dan Suriah.

406) Yang dimaksud dengan rasul-rasul di sini adalah Nabi Saleh a.s. Seharusnya, di sini disebut rasul, tetapi disebut rasul-rasul (jamak) karena mendustakan seorang rasul sama dengan mendustakan semua rasul.

﴿ ٨١ ﴾ **وَأْتَيْنَهُمُ آيَاتِنَا فَكَانُوا عَنْهَا مُعْرِضِينَ**

81. Wa ātaināhum āyātinā fa kānū ‘anhā mu‘riḍīn(a).

Kami telah mendatangkan kepada mereka tanda-tanda (kekuasaan) Kami, tetapi mereka selalu berpaling darinya.

﴿ ٨٢ ﴾ **وَكَانُوا يَنْحِتُونَ مِنَ الْجِبَالِ بُيُوتًا لِامْنِ**

82. Wa kānū yanḥitūna minal-jibāli buyūtan āminīn(a).

Mereka memahat gunung-gunung (batu) menjadi rumah-rumah (yang didiami) dengan rasa aman.

﴿ ٨٣ ﴾ **فَلَاخَذْتَهُمُ الصَّيْدَةَ مُصْبِينَ**

83. Fa akhaḏathumuṣ-ṣaiḥatu muṣbiḥīn(a).

Kemudian mereka dibinasakan oleh suara keras yang mengguntur pada pagi hari,407)

Catatan Kaki:

407) Peristiwa itu terjadi pada hari keempat setelah datangnya peringatan kepada mereka.

﴿ ٨٤ ﴾ فَمَا أَغْنَىٰ عَنْهُمْ مَا كَانُوا يَكْسِبُونَ

84. Famā agnā ‘anhum mā kânū yaksibūn(a).

sehingga tidak berguna bagi mereka apa yang telah mereka usahakan.

﴿ ٨٥ ﴾ وَمَا خَلَقْنَا السَّمَوَاتِ وَالْأَرْضَ وَمَا بَيْنَهُمَا إِلَّا بِالْحَقِّ ۗ وَإِنَّ السَّاعَةَ لَآتِيَةٌ فَاصْفَدِ

الصَّفَدَ الْجَمِيعَ

85. Wa mā khalaqnas-samāwāti wal-arḍa wa mā bainahumā illā bil-ḥaqq(i), wa innas-sā‘ata la’ātiyatun faṣfaḥiṣ-ṣafḥal-jamīl(a).

Kami tidak menciptakan langit dan bumi serta apa yang ada di antara keduanya, melainkan dengan benar.

Sesungguhnya kiamat pasti akan datang. Maka, maafkanlah (mereka) dengan cara yang baik.

﴿ ٨٦ ﴾ لَئِنَّ رَبَّكَ هُوَ الْخَلْقُ الْعَلِيمُ

86. Inna rabbaka huwal-khallāqul-‘alīm(u).

Sesungguhnya Tuhanmulah Yang Maha Pencipta lagi Maha Mengetahui.

﴿ ٨٧ ﴾ وَلَقَدْ لَتَيْنِكَ سَبْعًا مِّنَ الْمَنَازِلِ وَالْقُرْآنَ الْعَظِيمَ

87. Wa laqad ātaināka sab‘am minal-masānī wal-qur‘ānal-‘aẓīm(a).

Sungguh, Kami benar-benar menganugerahkan kepadamu tujuh (ayat) yang (dibaca) berulang-ulang408) dan Al-Qur’an yang agung.

Catatan Kaki:

408) Yang dimaksud dengan tujuh ayat yang dibaca berulang-ulang adalah surah al-Fātiḥah yang terdiri atas tujuh ayat. Sebagian mufasir mengatakan bahwa yang dimaksud adalah tujuh surah yang panjang, yaitu al-Baqarah, Āli ‘Imrān, al-Mā‘idah, an-Nisā’, al-A‘rāf, al-An‘ām, dan al-Anfāl yang digabung dengan at-Taubah.

﴿ ٨٨ ﴾ لَا تَمُدَّنَّ عَيْنَيْكَ إِلَىٰ مَا مَتَّعْنَا بِهِ أَزْوَاجًا مِنْهُمْ وَلَا تَحْزَنْ عَلَيْهِمْ وَاخْفِضْ
جَنَاحَكَ لِلْمُؤْمِنِينَ

88. Lā tamuddanna ‘ainaika ilā mā matta‘nā bihī azwājam minhum wa lā taḥzan ‘alaihīm wakhfiḍ janāḥaka lil-mu‘minīn(a).

Jangan sekali-kali engkau (Nabi Muhammad) menunjukan pandanganmu (tergiur) pada kenikmatan hidup yang telah Kami berikan kepada beberapa golongan di antara mereka (orang kafir). Jangan engkau bersedih hati atas (kesesatan) mereka dan berendahhatilah engkau terhadap orang-orang mukmin.

﴿ ٨٩ ﴾ وَقُلْ لَنِي لَنَا النَّخِيرُ الْعَبِيدُ

89. Wa qul innī anan-naẓīrul-mubīn(u).

Katakanlah (Nabi Muhammad), “Sesungguhnya aku adalah pemberi peringatan yang jelas.”

﴿ ٩٠ ﴾ كَمَا أَنْزَلْنَا عَلَى الْمُقْتَسِمِينَ

90. Kamā anzalnā ‘alal-muqtasimīn(a).

Sebagaimana (Kami telah memberi peringatan), Kami (juga) telah menurunkan (azab) kepada orang yang memilah-milah (Kitab Allah),409)

Catatan Kaki:

409) Mereka adalah orang-orang yang menerima sebagian isi Kitab dan menolak sebagian yang lain.

﴿ ٩١ ﴾ الْخَيْدَ جَعَلُوا الْقُرْآنَ عِضِينَ

91. Allazīna ja'alul-qur'āna 'idīn(a).

(yaitu) orang-orang yang telah menjadikan Al-Qur'an itu terbagi-bagi.410)

Catatan Kaki:

410) Mereka adalah orang Yahudi dan Nasrani yang memilah-milah Al-Qur'an. Ada bagian yang mereka percayai dan ada pula bagian yang merekaingkari.

﴿ ٩٢ ﴾ فَوَرَبِّكَ لَنَسْأَلَنَّهُمْ أَجْمَعِينَ

92. Fa wa rabbika lanas'alannahum ajma'in(a).

Maka, demi Tuhanmu, Kami pasti akan menanyai mereka semua

﴿ ٩٣ ﴾ عَمَّا كَانُوا يَعْمَلُونَ

93. 'Ammā kānū ya'malūn(a).

tentang apa yang telah mereka kerjakan.

﴿ ٩٤ ﴾ فَاصْحَعْ بِمَا تُوْمَرُ وَاَعْرِضْ عَنِ الْمُشْرِكِيْنَ

94. Faṣḍa' bimā tu'maru wa a'riḍ 'anil-musyrikīn(a).

Maka, sampaikanlah (Nabi Muhammad) secara terang-terangan segala apa yang diperintahkan kepadamu dan berpalinglah dari orang-orang musyrik.

﴿ ٩٥ ﴾ لَنَا كَفِيْنَكَ الْمُسْتَهْزِئِيْنَ

95. Innā kafainākal-mustahzi'īn(a).

Sesungguhnya cukuplah Kami yang memeliharamu (Nabi Muhammad) dari (kejahatan) orang yang memperolok-olokkan(-mu),

﴿ ٩٦ ﴾ الْخِيْنِ يَجْعَلُوْنَ مَعَ اللّٰهِ لَهَا الْاِخْرَ فَسَوْفَ يَعْلَمُوْنَ

96. Allāzīna yaj'alūna ma'allāhi ilāhan ākhar(a), fa saufa ya'lamūn(a).

(yaitu) orang yang menganggap adanya tuhan selain Allah. Mereka kelak akan mengetahui (akibatnya).

﴿ ٩٧ ﴾ وَلَقَدْ نَعْلَمُ اَنَّكَ يَضِيْقُ صَحْرُكَ بِمَا يَقُوْلُوْنَ

97. Wa laqad na'lamu annaka yaḍīqu ṣadruka bimā yaqūlūn(a).

Sungguh, Kami benar-benar mengetahui bahwa dadamu menjadi sempit (gundah dan sedih) disebabkan apa yang mereka ucapkan.

﴿ ٩٨ ﴾ فَسَبِّحْ بِحَمْدِ رَبِّكَ وَكُنْ مِنَ السَّاجِدِينَ

98. Fa sabbiḥ biḥamdi rabbika wa kum minas-sājidīn(a).

Maka, bertasbihlah dengan memuji Tuhanmu, jadilah engkau termasuk orang-orang yang sujud (salat),

﴿ ٩٩ ﴾ وَاعْبُدْ رَبَّكَ حَتَّىٰ يَأْتِيَكَ الْيَقِينُ

99. Wa'bud rabbaka ḥattā ya'tiyakal-yaqīn(u).

dan sembahlah Tuhanmu sampai datang kepadamu kepastian (kematian).